



Pendampingan Optimalisasi Usaha Kampung Herbal

Brahma Wahyu Kurniawan
(Universitas Islam Kediri)

Email: brahmawahyu@uniska-kediri.ac.id

Mawar Ratih Kusumawardani
(Universitas Islam Kediri)

Email: mawarratih@uniska-kediri.ac.id

Received: 23 February 2023; Revised: 12 March 2023; Accepted: 22 May 2023

DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/dikmas.3.2.325-332.2023>

Abstract

Herbal plants have been identified and known based on human observations which have compounds that are useful for preventing or curing diseases and also making beautiful environment. The various benefits obtained from herbal plants make peoples very enthusiastic about planting them. Does not always require a large area of special land, even a small yard at home can also be used to grow them. Also, cultivating herbal plants is rather easy, based on this reason peoples at RW 01 Kelurahan Mojoroto is excited to develop their area of residence into an herbal village. However, there were a several of problems that occurred in the field, so we initiated to conduct an observations and FGDs to indetified the problem indicators and also find some solutions expected by developer who related to the herbal village. Based from the observation and FGD has been done, there was several things that can be realized like to form POKDARWIS, social media based prmotion, and build some other supporting facilities and infrastructured.

Keyword: herbal plants, kampung herbal, promotion

Abstrak

Tanaman herbal adalah tumbuhan yang telah diidentifikasi dan diketahui berdasarkan pengamatan manusia yang memiliki senyawa yang bermanfaat untuk mencegah, menyembuhkan penyakit dan juga membuat lingkungan menjadi asri. Beragam manfaat yang diperoleh dari tanaman herbal membuat masyarakat sangat antusias untuk menanamnya. Menanam tanaman herbal tidak selalu membutuhkan lahan khusus yang luas, bahkan pekarangan kecil di rumah sekalipun juga bisa digunakan untuk menanam tanaman herbal. Selain itu budidaya tanaman herbal sangatlah mudah, hal tersebut membuat masyarakat RW 01 di Kelurahan Mojoroto semangat untuk mengembangkan wilayah tempat tinggal mereka menjadi kampung herbal. Namun ada beberapa masalah yang terjadi di lapangan sehingga kami selaku pendamping melakukan observasi dan juga FGD untuk merumuskan indikator masalah dan juga menyimpulkan solusi yang diharapkan oleh pihak-pihak yang berkaitan dengan kampung herbal. Dari observasi dan juga FGD yang sudah dilakukan menghasilkan beberapa hal yang diharapkan dan juga bisa diwujudkan seperti membentuk kelompok pengelola yang berfokus pada bidang promosi kampung herbal seperti POKDARWIS, melakukan promosi melalui media sosial, membangun sarana dan prasarana penunjang lainnya.

Kata kunci: tanaman herbal, kampung herbal, promosi



Pendahuluan

Kesehatan merupakan hal penting yang harus dijaga agar kehidupan dapat berlangsung dengan baik. Beragam cara dilakukan oleh masyarakat dengan menjaga pola hidup sehat baik itu dengan olah raga, makan makanan yang sehat, bergizi dan juga memulai untuk mengurangi konsumsi obat-obatan yang mengandung unsur kimia. Masyarakat sekarang ini lebih memilih untuk mengobati diri sendiri tanpa berkonsultasi dengan dokter atau yang sering disebut dengan swamedikasi. Swamedikasi yang dilakukan oleh masyarakat salah satunya adalah dengan menggunakan tanaman herbal sebagai alternatif pengobatan, karena dianggap lebih alami, (Suhariyanti, Amalia, & Aliva, 2021)

Sejak jaman nenek moyang tanaman herbal sudah dimanfaatkan sebagai obat-obatan dan sudah terbukti khasiatnya. Selain itu masyarakat cenderung lebih menyukai pengobatan menggunakan tanaman herbal dikarenakan harganya lebih murah dan juga mempunyai efek samping yang lebih sedikit dibaningkan dengan obat-obatan kimia (Atmojo & Darumurti, 2021).

Tanaman herbal merupakan tanaman yang memiliki khasiat untuk meningkatkan daya tahan tubuh dan juga dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit (Yulianto, 2017). Manfaat tanaman herbal yang sangat banyak membuat masyarakat mulai melirik tanaman herbal untuk ditanam di lahan sekitar rumah mereka. Tanaman herbal sendiri tidak membutuhkan lahan luas untuk menanam dan juga mudah untuk dibudidayakan. Inilah yang membuat banyak sekali masyarakat yang mencoba melakukan budidaya tanaman herbal.

Seperti halnya masyarakat yang ada di lingkungan Kelurahan Mojoroto tepatnya warga RW 01, mereka dengan kompaknya membudidayakan tanaman herbal. Mereka sadar bahwa dengan budidaya yang mereka lakukan akan membawa banyak manfaat dalam kehidupan. Pembudidayaan tanaman herbal secara bersama-sama yang dilakukan oleh masyarakat membuat wilayah mereka dipenuhi oleh tanaman herbal, yang menjadikan wilayah tersebut menjadi Kampung Herbal.

Warga RW 01 memulai untuk membudidayakan tanaman herbal dimulai sejak tahun 2004. Mereka menanam tanaman herbal tidak hanya berfokus pada manfaat secara kesehatan tetapi juga merupakan salah satu usaha mereka dalam menjaga keasrian lingkungan mereka dengan tanaman tersebut. Adapun tanaman herbal yang mereka tanam salah satunya yaitu TOGA. TOGA merupakan jenis-jenis tanaman yang dapat dibudidayakan sendiri dan dapat berguna untuk pengobatan juga dapat menjadi tanaman taman estetika (Rahman, Ratulohoren, Ruhukail, & Taborat, 2022). Antusias warga dalam menanam tanaman herbal dengan menempati lahan seluas 10 hektare yang tersebar di wilayah RW 1 membuat wilayah mereka disebut sebagai KAMPUNG HERBAL, bahkan sudah mendapat SK penetapan sebagai kampung herbal oleh pemerintah daerah Kota Kediri.

Kampung herbal pada sekitar awal 2019 para warga mengikuti lomba yang diselenggarakan oleh salah satu perusahaan pengolahan herbal yaitu Sido Muncul bisa meraih juara seperti juara ke 2 Taman Herbal Jahe Merah tingkat Jawa Timur. Masa pandemi yang lalu kampung ini memiliki sebuah benefit yaitu memiliki obat-obatan herbal yang dapat menunjang daya tahan tubuh kala itu. Serta disukung oleh tokoh masyarakat yang mempunyai pengetahuan tentang khasiat dan manfaat tanaman herbal yang tersedia lengkap.

Meskipun memiliki sebutan “Kampung Herbal” tapi salah satu yang menjadi daya tarik disini sebenarnya lokasi yang berada di tengah kota Kediri dan di area akses jalan antar kota dengan lalu lintas yang padat setiap harinya. Kampung herbal awal terjadi karena kebiasaan masyarakat sekitar untuk menanam berbagai macam kebutuhan dapur ataupun obat di area pekarangan rumah warga sendiri.

Masyarakat sekitar dapat menciptakan konsep kampung asri di tengah kota yang sudah sangat jarang dilihat pada masa ini. Dengan wilayah yang dapat dikatakan produktif untuk menghasilkan tanaman obat dan tanaman hias, dimana dapat menunjang sisi ekonomi masyarakat jika ditunjang dengan sistem yang cukup mumpuni.



Sudah beberapa kali diliput oleh media berita yang seharusnya dapat membantu salah satu masalah visibilitas kampung herbal yang masih kurang dikenal oleh masyarakat. Tetapi masalah lainnya adalah belum terkelola secara profesional, sehingga kurang seimbang apa yang diinformasikan melalui media dengan persepsi masyarakat. Beberapa kolaborasi pengabdian sudah dilakukan seperti upgrade tanaman herbal menjadi produk yang lebih praktis, contohnya adalah sabun herbal, teh herbal, dan beberapa produk lainnya.

Terdapat beberapa lembaga atau perusahaan yang sudah mulai mendekati kampung herbal dengan maksud dan tujuan kerjasama. Kerjasama dalam bidang pengelolaan tanaman herbal juga pada bidang tanaman hias dan kampung herbal mampu memberikan permintaan dengan jumlah/kuantitas yang cukup besar dengan memanfaatkan swadaya masyarakat. Cukup hebat untuk ukuran kampung dengan lahan terbatas ditengah kota.

Terlepas dari perkembangan dan pencapaian yang sudah dilakukan oleh warga RW 01 untuk kampung herbal, pada saat melakukan observasi kami menemukan ada beberapa masalah yang masih belum terselesaikan seperti belum ada sarana promosi pada kampung herbal, kurang familiarnya di telinga masyarakat tentang adanya kampung herbal, lahan yang digunakan untuk tanaman herbal sebagian besar masih berupa tanah milik pribadi perseorangan, sarana prasarana untuk pengunjung masih tergabung dengan milik warga. Masalah-masalah inilah yang membuat kami ingin melakukan pendampingan dalam upaya mengoptimalkan usaha kampung herbal agar bisa mempunyai manfaat ekonomis bagi warga.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini dilakukan bersama mitra Kampung Herbal RW 1 Kelurahan Mojoroto Kota Kediri. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan beberapa tahap yaitu:

1. Perencanaan

Tahapan perencanaan dilakukan dengan mengidentifikasi masalah yang dimiliki oleh mitra yaitu KAMPUNG HERBAL RW 1 Mojoroto, dimana banyak masyarakat Kota Kediri yang masih belum mengenal KAMPUNG HERBAL Mojoroto sehingga tidak banyak masyarakat yang berkunjung. Hal ini secara langsung menjadi kendala warga KAMPUNG HERBAL RW 1 untuk memperkenalkan tanaman dan produk olahan tanaman herbal kepada masyarakat.

2. Perizinan

Perizinan acara dilaksanakan dengan mengirimkan proposal dan surat permintaan acara kepada mitra dan kemudian diteruskan kepada pemimpin setempat. Kemudian melakukan koordinasi langsung dengan mitra hingga tercapai kesepakatan pelaksanaan kegiatan.

3. Persiapan Kegiatan

Tim pengabdian menggunakan tahap ini untuk menyiapkan materi yang relevan dan terkini, memeriksa koneksi, dan mengatur agenda selama implementasi.

4. Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan observasi dan wawancara dengan pihak terkait dengan kampung herbal yaitu Lurah Mojoroto, POKDARWIS, mitra yaitu Kampung Herbal. Setelah itu dilanjutkan dengan melaksanakan FGD dengan membahas beberapa hal yang sesuai dengan indikator yang telah disusun oleh tim pengabdian.

Hasil dan Pembahasan

Kampung herbal mojoroto sebenarnya memiliki potensi yang bagus dan mendukung Kota Kediri sebagai wilayah pendukung wisata yang punya keunggulan di wilayahnya. Potensi kampung herbal harus digali lebih dalam lagi agar bisa dikenal masyarakat secara luas tidak sehingga kami melakukan analisis sumber data dari beberapa indikator yang telah didapatkan dari hasil observasi lapangan. Adapun indikator-indikator tersebut akan kami gunakan saat FGD bersama dengan para pengelola,



dan pemerintah setempat yang terkait dengan kampung herbal Mojoroto. Berikut ini merupakan tampilan dari hasil FGD yang telah dilakukan:

Tabel Gambaran Kampung Herbal

<p>1. Karakteristik Kampung Herbal Merupakan ciri yang sudah ada pada kampung herbal mojoroto dimana juga menjadi identitas yang dapat dikenal oleh masyarakat.</p>	<ul style="list-style-type: none">a. Tema kampung asri, hijau dan segarb. Tanaman herbal yang cukup bervariasic. Mayoritas rumah warga terdapat tanaman herbal
<p>2. Potensi Kampung Herbal Hal yang dapat dikembangkan jika dikelola lebih profesional oleh pengelola Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) yang sudah ada.</p>	<ul style="list-style-type: none">a. Sebagai supplier tumbuhan herbal untuk beberapa usaha yang terkait dengan herbal.b. Terdapat cafe untuk yang ingin merasakan olahan herbal secara langsung.c. Di dukung oleh mayoritas warga di wilayah kampung herbal.d. Terdapat lahan untuk refreshing bagi pengunjung.e. Sudah pernah terdapat kerjasama sebagai penyedia bahan baku, dan mulai dilirik oleh pihak lain yang ingin bekerjasama.f. Adanya pengembangan produk bertema herbal, seperti teh herbal dan sabun herbal.
<p>3. Target yang ingin dicapai Dari beberapa hal yang ditemukan oleh pendamping dan diskusi dengan pengelola sementara Kampung Herbal Mojoroto, terdapat beberapa poin yang diharapkan yang mungkin dapat dicapai di masa mendatang</p>	<ul style="list-style-type: none">a. Pengelolaan kampung herbal secara profesional.b. Tersedianya promosi yang mendukung ke visibilitas kampung herbal Mojoroto.c. Adanya dukungan dari pemerintah untuk pengembangan kampung herbal.d. Penambahan sarana prasarana umum kampung herbal.



Tabel FGD

Indikator Masalah	Solusi yang diharapkan
Belum ada sarana promosi pada kampung herbal	<ol style="list-style-type: none">1. Membentuk kelompok pengelola yang berfokus pada bidang promosi kampung herbal seperti POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata)2. Membuat akun media sosial sebagai sarana promosi seperti instagram, tiktok, facebook dll3. Rutin melakukan kunjungan ke dinas terkait seperti dinas koperasi, dinas umkm, dinas pariwisata untuk memperluas kerjasama4. Menjalin kerjasama dengan pihak yang berkaitan dengan industri olahan tanaman herbal
Kurang familiarnya di telinga masyarakat tentang adanya kampung herbal	<ol style="list-style-type: none">1. Pengelolaan media promosi yang dapat menjangkau masyarakat kediri maupun masyarakat luar kota kediri dengan cara penguatan media sosial seperti instagram, tiktok, facebook dll2. Membangun sarana prasarana seperti petunjuk arah, gapura masuk, pemutakhiran peta diaplikasi petunjuk arah dan lain sebagainya
Lahan yang digunakan untuk tanaman herbal sebagian besar masih berupa tanah milik pribadi perseorangan	Komunikasi dan kerjasama (contohnya seperti kontrak sewa lahan dan bagi hasil) khususnya antar warga dan pengelola pentingnya kampung herbal yang dapat menunjang untuk kemandirian ekonomi khususnya pada warga RW 01 Mojooroto. Juga dari aspek pendukung terutama pemerintah Kota Kediri yang memiliki inisiasi untuk membentuk Kampung Kreatif dan Independen (Kampung Keren).
Sarana prasarana untuk pengunjung masih tergabung dengan milik warga	Ada wilayah yang memang dikhususkan untuk sarana dan prasarana untuk pengunjung umum, agar tidak terjadi masalah pengunjung masuk ke wilayah pribadi warga seperti lahan parkir dan toilet umum.

Hasil dari FGD yang telah dilakukan sudah didapatkan solusi yang diharapkan dari pengelola, dan pemerintah setempat. Hasil tersebut akan diupayakan agar segera diwujudkan demi tujuan yang diharapkan oleh warga dan juga pengelola kampung herbal. Kami selaku pendamping akan selalu berusaha memberikan pendampingan kepada pengelola kampung herbal untuk mengoptimalkan potensi kampung herbal.

Simpulan dan Saran

Kesimpulan dari hasil yang telah dianalisis berdasarkan hasil FGD yang telah dilakukan oleh tim pengabdian sebagai berikut:

1. Belum ada pengelola secara profesional/penuh waktu pada kampung herbal.
2. Belum ada sarana promosi pada kampung herbal.
3. Kurang familiarnya di telinga masyarakat tentang adanya kampung herbal.
4. Belum terdaftar di dinas UMKM, sehingga belum ada pendampingan untuk pengelolaan kampung herbal.
5. Lahan yang digunakan untuk tanaman herbal sebagian besar masih berupa tanah milik pribadi perseorangan.
6. Sarana prasarana untuk pengunjung masih tergabung dengan milik warga.

Saran yang direkomendasikan oleh tim pengabdian kepada mitra yaitu Kampung Herbal sebagai berikut:

1. Pengelolaan kampung herbal secara profesional seperti meningkatkan komitmen seluruh pengelola dalam mengembangkan Kampung Herbal karena selama ini pengelola masih belum fokus untuk menurus Kampung Herbal.
2. Tersedianya promosi yang mendukung ke visibilitasan kampung herbal Mojooroto seperti adanya penunjuk jalan ke arah Kampung Herbal, pembuatan dan pengelolaan sosial media untuk mengenalkan dan mempromosikan Kampung Herbal ke masyarakat.
3. Adanya dukungan dari pemerintah untuk pengembangan kampung herbal seperti Pemerintah Kota, dan dinas-dinas terkait agar membantu dan mendukung perkembangan Kampung Herbal baik dari segi materi dan non materi
4. Penambahan sarana prasarana umum kampung herbal seperti dibuatkannya toilet umum, tempat parkir, pusat informasi, dan rest area

Dokumentasi Kegiatan





Daftar Pustaka

- Atmojo, M., & Darumurti, A. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 100–109. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v4i1.8660>
- Rahman, I., Ratulohoren, J. F., Ruhukail, P. P., & Taborat, M. (2022). Edukasi Pembudidayaan Dan Pemanfaatan Tanaman Herbal Keluarga (Toga) Di Kampung Malawor Abstrak Malawor berada pada lokasi yang cukup strategis , dimana luasnya halaman balai desa dapat di manfaatkan sebagai taman tanaman obat herbal keluarga (*TOGA*) . . 5, 7–10.
- Suhariyanti, E., Amalia, R., & Aliva, M. (2021). Peningkatan Kesehatan Masyarakat Melalui Sosialisasi Penggunaan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Di Lingkungan Bandung Improving Community Health Through Socialization Of The Use Of Medicinal Plants In The Family (Toga) In Lingkungan Bandung. *AS-SYIFA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*, (1), 31–36.
- Yulianto, S. (2017). Penggunaan Tanaman Herbal Untuk Kesehatan. *Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan Tradisional*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.37341/jkkt.v2i1.37>



DIKMAS
JURNAL PENDIDIKAN MASYARAKAT DAN PENGABDIAN
Magister Pendidikan Nonformal
Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo



Volume 03 (2), June 2023

<http://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/dikmas>